

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini diawali oleh ketertarikan penulis dalam dunia sepak bola. Sepak bola mempunyai daya tarik sendiri sebagai salah satu olahraga yang populer di dunia. Salah satu hal yang mengundang ketertarikan penulis adalah terkait dengan fanatisme suporter di Indonesia, khususnya pada tim Persija Jakarta. Dimana terdapat banyak kelompok suporter dalam mendukung tim tersebut. Persija Jakarta adalah salah satu tim di Indonesia yang dikenal memiliki basis suporter paling fanatik. Dengan jumlah fans yang dapat memenuhi stadion setiap pertandingannya.

Pada musim 2021-2022 Persija Jakarta mendapat peringkat 8 dari 34 pertandingan yang terlaksana. Dengan banyaknya permasalahan yang dimana pertandingan sempat ditunda karena badai covid menyerang, akhirnya PT LIB selaku promotor bekerja sama bersama setiap klub untuk menambah pengawasan protokol kesehatan kepada pemain dan *official* mereka untuk menjaga kesehatan agar pertandingan bisa terus berlanjut. Di musim ini semua pertandingan yang di gelar tanpa penonton karena besarnya kasus Covid-19 yang sedang melanda dunia, PT LIB memutuskan untuk meniadakan penonton dalam semua pertandingan yang akan

diselenggarakan¹. Dengan adanya keputusan yang dibuat ini membuat semua penonton sepak bola sangat kecewa tentunya karena tidak bisa menyaksikan langsung tim kesayangannya bertanding.

Sepak bola di Indonesia sulit dipisahkan dari keseharian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Sejarah penonton terbanyak pernah terjadi pada sepak bola Indonesia. Sejarah ini terjadi pada 23 Februari 1985 yang diselenggarakan di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Pertemuan 2 tim raksasa Persib Bandung berjumpa PSMS Medan dalam laga final yang menarik perhatian masyarakat untuk menonton pertandingan secara langsung. Kapasitas Stadion saat ini hanya sanggup menampung 110 ribu, namun masyarakat yang hadir ketika pertandingan akan diselenggarakan mencapai 150 ribu. Akhirnya panitia saat itu membuat keputusan untuk penonton yang lebih dari 40 ribu orang ini menyaksikan pertandingan dari pinggir lapangan dengan penjagaan petugas keamanan.

Seiring perkembangan zaman, sepak bola Indonesia sekarang sudah mengalami perkembangan, tidak adanya batasan-batasan sebagai penggemar sepak bola, seperti usia bahkan gender. Pria maupun perempuan sudah turut hadir menyaksikan sepak bola secara langsung di stadion tanpa adanya perbedaan, bahkan pendukung Persija Jakarta memiliki tribun khusus wanita dan anak yang bebas asap rokok. Saat ini wanita dan anak-anak bisa dengan nyaman dan aman dalam menyaksikan pertandingan sepak bola.

¹ <https://liga1.skor.id/liga-1-2021-2022-diganggu-covid-19-pt-lib-pastikan-lanjut-terus-sesuai-rencana-01406863>

Persija Jakarta masuk ke dalam klub yang ikut merintis pergerakan lewat sepak bola sejak masa Hindia Belanda dan mendirikan PSSI serta menjadi salah satu klub pencetak pilar timnas. Berdiri pada 28 November 1928, klub ini awalnya bernama *Voetbalbond Boemipoetera* (VBB). Pertikaian sejumlah pengurusnya kemudian membuat klub itu “cerai” dari *Voetbalbond Batavia en Omstraken* (VBO) yang didukung pemerintah Hindia Belanda dan berganti nama menjadi *Voetbal Indonesische Jacarta* (VIJ) pada 30 Juni 1929. Pada Mei 1942, VIJ terpaksa mengganti nama untuk menghindari pemberangusan penguasa militer Jepang terhadap segala hal berbau Belanda. Persidja, nama baru VIJ itu diambil dari terjemahan VIJ dalam bahasa Indonesia dengan ejaan dimasa itu: Persatoean Sepakraga Indonesia Djakarta. Namun, soal prestasi Persija kurang bersuara sejak kompetisi Perserikatan bubar. Di Liga Indonesia, Persija baru bisa juara pada tahun 2001 dan 2018. Prestasi Persija justru lebih baik dilevel Internasional: juara Ho Chi minh City Cup 1973, Brunei Invitation Cup 2000 dan 2001, dan terakhir BoostSportFix Super Cup di Malaysia 2018.²

Dengan ditiadakannya penonton pada setiap pertandingan yang dilaksanakan oleh BRI Liga 1, pendukung Persija Jakarta hanya bisa menyaksikan tim kebanggaannya melalui layar kaca. Sebagai salah satu pendukung sepak bola Indonesia yang terkenal fanatik dalam mendukung tim kesayangannya ini cukup membuat kecewa dengan adanya keputusan ini, ditambah dengan turunnya performa Persija Jakarta pada musim 2021-2022 para pendukung berharap bisa hadir langsung

² <https://historia.id/olahraga/articles/persija-dari-masa-ke-masa-Dpww>

mendukung Persija Jakarta di setiap laganya. Kekecewaan ini juga dirasakan oleh kelompok JKTSPZL yang dimana salah satu kelompok kecil pendukung Persija Jakarta. JKTSPZL adalah sebuah kelompok yang diisi oleh anak-anak muda yang berjumlah 10 orang. mereka sangatlah loyal terhadap Persija Jakarta yang dimana setiap pertandingan Persija Jakarta tandang maupun kandang selalu hadir mendukung tim kesayangannya itu.

Pemilihan kelompok JKTSPZL sebagai objek penelitian ini dikarenakan kelompok ini menganut paham sub-kultur. Dimana kelompok ini mengambil pemahaman pendukung sepak bola di Inggris, yang mereka beri nama *Casuals*. Mereka bergaya dengan pakaian merk ternama saat pergi ke stadion tanpa mengenakan atribut tim. Dan menempatkan posisi dekat dengan garis sepak pojok saat mendukung tim saat berlaga.

JKTSPZL terbentuk karena dalam setiap anggotanya memiliki hobi yang sama yaitu sepak bola dan sama-sama menyukai musik yang beraliran *britpop*. Pada awalnya para anggota berasal dari 1 sekolah yang sama, dimana sekolah tersebut juga memiliki komunitas suporter di dalamnya yang bertugas untuk mendukung tim futsal / sepak bola yang dimiliki oleh sekolah. Dengan berjalannya waktu setelah lulus sekolah, minat terhadap sepak bola belum sirna dari kehidupan para anggota, sehingga para anggota membuat janji untuk menyaksikan pertandingan Persija Jakarta di Stadion Patriot yang saat itu melawan PS Tira-Persikabo. Pertandingan berhasil dimenangkan oleh Persija Jakarta dengan hasil 2 gol tanpa balas. Pertandingan ini membuat kembali kenangan

para anggota saat masih memakai seragam dan mendukung tim futsal sekolah. Sehingga atas inisiatif salah satu anggota mereka membuat sebuah kelompok independen untuk mendukung Persija Jakarta.

Dalam sebuah kelompok tidak lah berjalan dengan mulus dalam membangun suasana dalam kehidupan berkelompok, latar belakang yang berbeda bisa menjadi kendala. Seperti yang terjadi dalam kelompok JKTSPZL para anggota memiliki kesibukannya masing-masing. Apalagi pada musim 2021-2022 pertandingan Persija Jakarta tidak bisa dihadiri oleh para pendukungnya. Hal ini membuat para anggota lebih memilih untuk fokus pada pekerjaan maupun pendidikannya. Komunikasi yang terjalin dengan efektif juga bisa membuat para anggota tetap terjalin silaturahmi, yang dimana ketika tidak-adanya pertandingan Persija Jakarta para anggota tetap berkumpul untuk membahas masalah kehidupan sehari-hari dari setiap anggota agar kekompakan satu sama lainnya tetap terjaga.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana komunikasi kelompok yang terjalin pada kelompok pendukung Persija Jakarta yang bernama JKTSPZL pada musim 2021-2022. Dengan judul “Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi deskriptif kualitatif komunikasi kelompok JKTSPZL dalam membangun kohesivitas kelompok pada musim 2021-2022)”

B. RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang yang sudah ditulis, rumusan masalah yang akan diangkat yaitu bagaimana komunikasi kelompok suporter sepak bola JKTSPZL dalam membangun kohesivitas kelompok pada musim 2021-2022?.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis yaitu :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok JKTSPZL dalam membangun kohesivitas anggota pada musim 2021-2022.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk loyalitas anggota terhadap Persija Jakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian menjadi terbagi menjadi dua yaitu :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, terutama terkait dengan masalah Komunikasi kelompok suporter sepak bola dalam mendukung Persija Jakarta. Dan dapat juga dijadikan bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang diteliti guna mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir

dinamis. Selain itu juga dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi mengenai penerapan komunikasi kelompok bagi kelompok JKTSPZL dalam mendukung Persija Jakarta.

E. METODOLOGI PENELITIAN

a. Paradigma penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti memilih paradigma ini karena paradigma konstruktivisme merupakan paradigma dalam komunikasi yang menganggap bahwa realitas sosial bersifat relatif, realitas sosial merupakan sebuah hasil dari konstruksi sosial, yang dimana dalam paradigma ini realitas sosial tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya peran campur tangan dari individu dengan lingkungan sosialnya.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan mendeskripsikan secara naratif dengan menggunakan kata-kata dan tulisan yang terstruktur dengan pendukung penelitian berupa foto, video, dan dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus kelompok suporter sepak bola yang dilakukan oleh JKTPZL dalam mendukung Persija Jakarta pada musim 2021-2022, dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi ilmu komunikasi yang

memfokuskan pada komunikasi kelompok suporter sepak bola JKTSPZL dalam membangun kohesivitas anggotanya.

c. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok JKTSPZL.

1) Informan kunci : - Fajar Abdallah, salah satu anggota JKTSPZL yang bertugas mengakomodasi tiket pertandingan maupun acara yang berhubungan untuk mendukung Persija Jakarta.

- Irfan Kurnia, salah satu anggota JKTSPZL yang bertugas sebagai koordinator di dalam kelompok.

2) Informan Pendukung : Yudho Prasetyo, salah satu anggota yang telah bergabung selama 2 tahun.

Obyek dari penelitian ini adalah JKTSPZL yang merupakan suporter sepak bola yang mendukung klub sepak bola Persija Jakarta. Alasan mengambil penelitian ini adalah karena peneliti tertarik dengan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pendukung Persija Jakarta disaat para pendukung tidak boleh hadir mendukung Persija Jakarta secara langsung di stadion.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau Metode Pengumpulan data adalah sebuah metode atau sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu penelitian yang sedang diteliti, seperti dalam penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data yang berupa

a. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang akan diperoleh. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara 2 orang, yang satu sebagai pewawancara atau interviewer yang mengajukan pertanyaan terkait hal yang ingin diketahui, dan yang satunya sebagai seorang narasumber yang bisa menjawab pertanyaan yang ingin ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai anggota dari kelompok JKTSPZL sebagai sumber informasi guna mendapat jawaban dari penelitian ini.

b. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan melihat fenomena atau sebuah kejadian secara langsung yang terjadi di lapangan, observasi memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas dan tepat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang jelas.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan tahapan akhir dari teknik pengumpulan data dengan data berupa dokumen sebuah catatan atau transkrip³. Dokumen dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, cerita, biografi, atau yang lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan dokumentasi guna memperoleh data dan informasi untuk menjawab penelitian yang sedang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anggota senior atau anggota komunitas JKTSPZL, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan narasumber yang ada.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas suporter sepak bola JKTSPZL.

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan

³ Suharsini Arikunto. (2001). *Dasar-Dasar Evvaluasi Pendidikan.*(Jakarta: Bumi Aksara). Hal.231

analisis data secara bersama. Proses analisis data dimulai dengan mencelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi pustaka.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴

Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data tersebut. Data yang didapat dari komunitas pendukung Persija Jakarta yang bernama JKTSPZL akan dipaparkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Data yang didapat dari komunitas JKTSPZL tersebut kemudia dirangkum dan difokuskan untuk memilih hal-hal yang dianggap penting dalam menunjang penelitian. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, barulah data tersebut dirangkum agar memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pengertian lainnya reduksi data adalah suatu proses untuk mencari sebanyak-banyaknya mungkin saat di lapangan, kemudian data dirangkum dan dipilih inti-intinya

⁴ Imam Gunawan (2013) "Metode Penelitian Kualitatif" Jakarta: Bumi Aksara, 2013 Metode Penelitian Kualitatif hal 45

saja atau memfokuskan pada data apa saja yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami.⁵

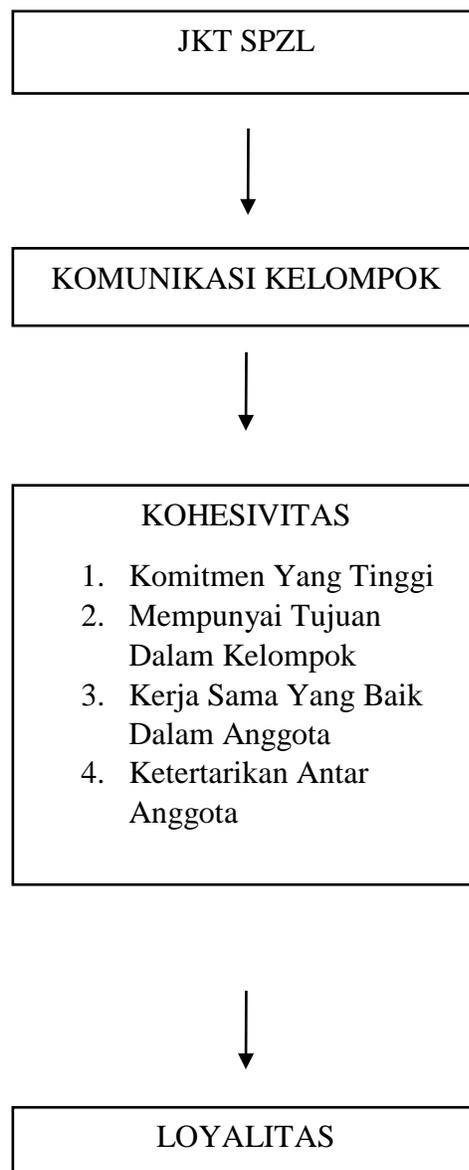
c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti, berupa kumpulan data yang telah dicari dan dirangkum oleh peneliti untuk penelitiannya yang bersifat valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

⁵ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.C

I. Kerangka Konsep dan Definisi Operasional

a. Kerangka Konsep



b. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Sesuai dengan judul penelitian ini “Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi deskriptif kualitatif komunikasi kelompok JKTSPZL dalam membangun kohesivitas kelompok pada musim 2021-2022)”. Adapun definisi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.⁷ Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Sebagian besar teori komunikasi antar pribadi juga berlaku pada komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok berfokus pada pembasannya yaitu interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi kelompok melibatkan komunikasi antar pribadi.⁸ Kelompok merupakan kegiatan yang

⁶ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

⁷ Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

⁸ Hafied. Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grafindo. Jakarta, hlm 252.

tak terpisahkan dalam kehidupan kita, karena kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok lain.

2. Kohesivitas

Kohesivitas adalah daya tarik baik positif atau negatif yang menyebabkan anggota kelompok bertahan dalam kelompok. Menurut Ivancevic kohesivitas biasanya dianggap sebagai sebuah kekuatan. Kohesivitas mengikat seluruh anggota kelompok agar tetap berada dalam kelompoknya dan menangkal pengaruh yang menarik anggota agar keluar dari kelompok. Sebuah kelompok yang kohesif terdiri dari individu-individu yang saling tertarik satu dengan yang lain.⁹ Menurut Forsyth kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi.¹⁰

1) Faktor-Faktor Kohesivitas

Faktor dalam melihat kohesivitas menurut Wiryanto, yakni :¹¹

Perilaku normatif yang kuat ketika individu diidentifikasi ke dalam kelompok yang diikuti.

⁹ Purwaningtyastuti dkk. 2012. *Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Organisasi Dari Kelompok Pekerjaan*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 1 No, 2.

¹⁰ Donelson R, Forsyth, *Group Dynamic (Fourth Edition)*, Thomson Wardsworth, Australia, 2010, page 119

¹¹ Wiryanto. 2004. *Ilmu Pengantar Ekonomi*. Jakarta. Hlm 50.

Lamanya menjadi anggota kelompok juga menjadi faktor kohesivitas. Semakin lama menjadi anggota kelompok akan memperlihatkan sikap kooperatif dan solidaritas tinggi.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kohesivitas kelompok yaitu :¹²

- a) Lamanya waktu berada bersama dalam kelompok.

 makin saling mengenal, makin dapat timbul sikap toleran

 terhadap orang lain. Dapat ditemukan atau bahkan dikembangkan minat baru disana.

- b) Penerimaan dimasa awal.

 Makin sulit seseorang memasuki kelompok kerja, maksudnya semakin sulit seseorang diterima di dalam kelompok kerja sebagai anggota, makin lekat atau kohesif kelompoknya. Pada awal masuk biasanya para anggota kelompok yang lama menguji anggota baru dengan cara-cara yang khas oleh kelompoknya.

- c) Ukuran Kelompok

 Makin besar kelompoknya makin sulit terjadi interaksi yang intensif antar anggotanya sehingga makin kurang kohesif kelompoknya, sebaliknya ukuran kelompok kelompok yang kecil memudahkan interaksi yang tinggi.

- d) Ancaman Eksternal

¹² Ibid, hal. 66

Kebanyakan penelitian menunjang hasil bahwa kelekatan kelompok akan bertambah jika kelompok mendapat ancaman dari luar.

e) Produktivitas Kelompok

Kelompok yang erat hubungannya akan lebih produktif dari pada kelompok yang kurang lekat hubungannya.

2) Ciri-ciri Kohesivitas Kelompok

Sebuah kelompok memiliki ciri-ciri untuk bisa dikatakan kohesif yaitu:¹³

a) Komitmen yang tinggi.

Seseorang anggota memiliki rasa komitmen yang tinggi dalam memihak organisasi ataupun kelompok serta tujuan dan keinginan untuk mempertahankan posisi keanggotaannya di kelompok itu.

b) Mempunyai tujuan di dalam kelompok.

Kelompok memiliki tujuan untuk dicapai semua anggotanya.

c) Kerja sama yang baik antar anggota.

¹³ Qomaria, N., Musadieg, M. A., & Susilo, H. (2015). Peran Kohesivitas Kelompok Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29 (1), 77-85.

Di dalam sebuah kelompok setiap anggota harus saling bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompoknya, interaksi yang dilakukan harus dengan baik agar kerja sama bisa tercapai.

d) Ketertarikan antar anggota.

Setiap anggota memiliki ketertarikan untuk membentuk relasi dalam kelompok tersebut.

3. Hubungan Kohesivitas Dalam Loyalitas Anggota

Kohesivitas adalah suatu upaya untuk mempertahankan posisi keanggotaannya terhadap kelompok yang diikutinya. Kohesivitas yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap suatu kelompok.¹⁴ Baiknya komunikasi yang terjalin dalam sebuah kelompok dibentuk dari sebuah kohesivitas. Dalam sebuah kelompok komunikasi harus berjalan dengan baik terhadap sesama kelompoknya, karena hal ini yang menjadi kunci dalam kohesivitas. Semakin komunikasi yang terjalin baik maka akan semakin kuat kohesivitas yang ada pada anggota kelompok.

4. Loyalitas

Loyalitas adalah suatu kualitas kesetiaan atau kepatuhan seseorang kepada orang lain atau sesuatu seperti kelompok maupun organisasi yang ditunjukkan melalui sikap

¹⁴ Rois Arifin, dkk. *Budaya dan Perilaku Organisasi*. Malang: Empat dua. 2017. Hlm 96.

dan tindakan orang tersebut. Menurut Kotler dan Keller arti loyalitas adalah komitmen yang dipegang secara mendalam untuk membeli atau mendukung kembali produk atau jasa yang disukai di masa depan meski pengaruh situasi dan usaha pemasaran berpotensi menyebabkan pelanggan beralih.¹⁵

Menurut Herman Kartajaya, pengertian loyalitas adalah suatu manifestasi dari kebutuhan fundamental manusia untuk memiliki, mendukung, merasa aman, membangun keterikatan, dan menciptakan keterikatan emosional¹⁶.

1) Bentuk-bentuk loyalitas suporter bola

Bentuk loyalitas suporter adalah sebuah bentuk loyalitas seseorang ketika menyukai klub sepak bola tertentu. Dari ketertarikan awal sehingga menjadi seorang pendukung tim tersebut. berikut bentuk klasifikasi loyalitas pendukung sepak bola :¹⁷

a) Temporary fan

Adalah sebuah penggemar olahraga yang mempunyai keterbatasan pada waktu atau sebuah event tertentu. Temporary fan memiliki ketertarikan pada suatu hal dan

¹⁵ Kotler P. dan K. L. Keller. *Manajemen Pemasaran, Edisi 12, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit PT Indeks, 2007.

¹⁶ Hermawan Kartajaya. 2006. *Hermawan Kartajaya on Marketing Mix Seri 9 Elemen Marketing*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

¹⁷ Connor, James. 2007. *The Sociology of Loyalty*. Springer: School of Social Sciences, Australian National University, Canberra, Australia

mempunyai keterbatasan pada waktu. Dalam hal ini waktu adalah fokus utama dari kategori temporary dibandingkan suporter lainnya. loyalitas tidak banyak memainkan perannya sehingga temporary fan termasuk suporter yang memiliki tingkat loyalitas paling rendah.

b) Local fan

Local fan juga mempunyai keterbatasan, yang dimana letak geografis menjadi kendala utama dari local fan. Biasanya seseorang local fan mendukung sebuah tim dikarenakan tim tersebut adalah tim lokal atau ia lahir di kota tersebut. seseorang local fan memiliki tingkat loyalitas yang lumayan tinggi karena dia akan mendukung sebuah tim lokal yang ada di daerahnya.

c) Fanatic Fan

Seseorang Fanatic Fan sangat penting untuk memiliki identitas pada kehidupannya. Jika bisa dibilang setengah kehidupan dirinya digunakan untuk mendukung sebuah klub. Pada kategori ini loyalitas penggemarnya sudah terikat secara emosional dan ikatan emosional tersebut teraktualisasi pada tindakan yang menjadi simbolisasi suporter fanatik.